



# Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Aquadecy Ratio* Terhadap Tingkat *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Callos Wilsen<sup>1</sup>, Carren Nabila Kusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>2</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

## Abstrak

Perusahaan Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan tujuan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi sebagai Lembaga penyalur dana, perusahaan perbankan terkadang mengalami kerugian akibat kondisi gagal bayar debitur atau sering disebut *Non Performing Loan*. Ada beberapa factor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* antara lain. *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Aquadecy Ratio*. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Penelitian ini bersifat *explanatory*. Data penelitian tergolong kuantitatif dan skala rasio. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini ialah 25 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sampelnya berjumlah 74 laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Modelnya ialah regresi linear berganda. Penelitian hasilnya ialah LDR dan CAR tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Aquadecy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL)

## Abstract

*Banking Company is a company engaged in finance with the aim of collecting and distributing funds to the public. In carrying out its function as a fund channel institution, banking companies that suffer losses due to default conditions of debtors or are often called Non-Performing Loans. There are several factors that affect Non-Performing Loans, among others. Loan to Deposit Ratio and Capital Aquadecy Ratio. The research method used is quantitative. This research is explanatory. The research data is classified as quantitative and ratio scale. Data is collected by documenting. The sample in this study was 25 banks listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sample reveals 74 financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The model is multiple linear regression. The result of the research is that LDR and CAR have no simultaneous and partial effect on NPL in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Aquadecy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL)

## PENDAHULUAN

Pandemi corona virus *disease* (Covid-19) masih menjadi perdebatan yang hangat di kalangan publik, suatu kondisi yang menggoncangkan kehidupan setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia. Pergolakan yang menghantam setiap bidang kehidupan, tidak hanya dari bidang kesehatan tetapi juga merubah bidang politik, sosial, budaya, serta ekonomi di Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 di bidang ekonomi telah menimbulkan beberapa dampak yang signifikan. Ada beberapa sektor yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 seperti sektor perbankan, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang berperan sebagai lembaga intermediasi,



perbankan memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnisnya dalam menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat.

Namun, kenyataannya perusahaan perbankan tidak selalu diuntungkan di setiap kondisi perekonomian yang terjadi, kerugian yang dialami oleh perusahaan ini segaris lurus dengan risiko yang diperolehnya. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah risiko gagal bayar pada sebuah kredit yang diberikan oleh kreditur, kondisi gagal bayar ini disebut dengan kredit macet dan disajikan dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menyatakan bagaimana perbandingan antara jumlah kredit yang tergolong *Non performing* terhadap total kredit yang diberikan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) bank umum selama 2020 berada pada angka 2,89% meningkat menjadi 3,01% pada Mei 2020 (Bisnis.com, 2020). Sedangkan, pada tahun 2021, Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL) perbankan meningkat 4,35 % dibandingkan Juli 2020 (databooks, 2021). Data yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rasio *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat rasio *Non Performing Loan*, maka perbankan perlu untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat rasio *Non Performing Loan*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2018:225), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dihitung dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Otoritas Jasa Keuangan mencatat pada tahun 2019, pertumbuhan kredit bank tumbuh moderat sebesar 6,08%. Pada tahun 2020, pertumbuhan kredit tumbuh 5,2% secara tahunan serta pada tahun 2021, pertumbuhan kredit tumbuh 4,9% secara tahunan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Hal ini mengindikasikan adanya faktor pemberian kredit yang dikut dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* yang menyebabkan meningkatnya rasio NPL pada periode 2019-2021

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Andira Pramesti Wardani, Antonius Mulyo Haryanto (2019), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Otoritas Jasa Keuangan mencatat sepanjang tahun 2019, rasio permodalan bank berada pada 23,40 % dan meningkat pada tahun 2020 yang berada pada 23,89% serta pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan yang berada pada 25,67% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Hal ini mengindikasi rasio permodalan yang cukup tinggi, namun tingkat permodalan bank justru masih dibawah level 24%.

Pada dasarnya sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat *Non Performing Loan*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhil Adha & Nurdin (2017) mendapatkan hasil bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan Bayu Wulandari, Khetrin, Ketryn Seviyani(2021) mendapatkan hasil bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Berdasarkan dari fenomena dan juga hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan judul : “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Aquadecy Ratio* (CAR) Terhadap Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Adapun, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan Deposit to Ratio* terhadap tingkat *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Aquadecy Ratio* terhadap tingkat *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori *Business Cycle***

Teori *Business Cycle* sebuah teori yang dikembangkan oleh Yok Yong Lee, Mohd Hisham Dato Haji Yahya, Muzafar Shah Habibullah dan Zariyawati Mohd Ashhari (2019) merupakan suatu pola pergerakan yang menggambarkan kondisi ekonomi (naik atau turun) mengenai aspek-aspek tentang kondisi ekspansi maupun kondisi puncak suatu pergerakan aktivitas ekonomi bisnis suatu negara yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga siklus bisnis merupakan bentuk fluktuasi dari sekumpulan kegiatan ekonomi suatu negara dari semua bidang usaha.

### **Teori *Adverse Selection***

*Adverse Selection* merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial yang memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang seperti pengkredit dalam perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaannya dari pada para perbankan. Dalam kasus ini, pengkredit yang sebenarnya memiliki lebih banyak pengetahuan (yaitu tentang kuliatas perusahaan mereka). Untuk melawan seleksi yang merugikan, perbankan dapat meningkatkan kecakupan modal dan pembentukan cadangan *Non Performing Loan* (NPL).

### ***Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut Kasmir (2018), pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015, Bank Indonesia menetapkan standar *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai yang diperolehnya.

### ***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpunnya (Vebriana, Setyowati, & Nurdin, 2020). Menurut Riyadi (dalam hamonangan dan siregar, 2009).



LDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja Lembaga intermediasi yaitu Lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

*H1: Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

### **Capital Aquadecy Ratio (CAR)**

*Capital Aquadecy Ratio (CAR)* biasanya diartikan mengenai rasio kecukupan modal bank, perbankan dapat memodali kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimiliki (Muhammad Syakhrun, 2019). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bisa diartikan dengan Menurut Bank Indonesia, yang dikatakan sebagai bank dalam keadaan sehat harus mempunyai suatu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai minimal 8%. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai volume kredit perbankan. (Warjiyo dalam Fransisca dan Siregar, 2009).

*H2: Capital Aquadecy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak tahun 2019 – 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang tidak didelisting baik secara paksa maupun sukarela pada periode pengamatan 2019 – 2021. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan didelisting apalagi secara paksa, maka “kebenaran” data keuangan yang selama ini dipublikasi patut dipertimbangkan.
2. Perusahaan perbankan yang termasuk jenis bank umum konvensional yang telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dimana aktivitas bisnisnya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data laporan keuangan untuk pengukuran variabel-variabel penelitian diperoleh dari akses langsung ke situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui pojok BEI Unika Misi Charitas.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 23. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NPL = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 CAR + e$$

### **Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif yang mana menjadi gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, penyajian data tersebut seperti tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti *arithmetic mean* dan standar deviasi.



### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel. Untuk memastikan nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorow Smirnov*. Adapun kriteria dari pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorow Smirnov* yaitu sebagai berikut :

1. Apabila hasil signifikansi (Sig.) *Kolmogorow Smirnov*  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual *Kolmogorow Smirnov* tidak berdistribusi dengan normal.
2. Apabila hasil signifikansi (Sig.) *Kolmogorow Smirnov*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

### Uji Adjusted R<sup>2</sup>

Ghozali dalam wiratna (2015:228) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Koefisien determinasi (*R Square*) atau disimbolkan dengan  $R^2$  adalah sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terkait atau variabel dependent (Y), Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

### Uji F

Uji F disebut juga uji anova digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05% atau (5%). Kriterianya pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik pada model penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat 25 perusahaan perbankan yang terdaftar yang di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel pada tahun 2019-2021.

**Tabel 4.1 Hasil Uji statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
NPL	74	0,000424235	0,922369488	0,070461473	0,186497329
CAR	74	0,103860958	0,417286655	0,228130493	0,064366982
LDR	74	0,123533883	1,476535126	0,81705541	0,218338564

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 74 pada tahun 2019-2021 memiliki rata-rata rasio *Non Performing Loan* berada pada kisaran 0,070461473. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 dinilai kurang baik dikarenakan berada di atas 5% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, nilai standar deviasi variabel *Non Performing Loan* (NPL) lebih besar dari nilai rata rata hitung (mean) yang mengindikasikan hasil yang kurang baik yakni penyebaran data bersifat heterogen yang berarti tingkat penyimpangan tinggi.

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 74 pada tahun 2019-2021 memiliki rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,81705541 yang mengindikasi bahwa jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik sesuai dengan ketentuan BI yang berada di kisaran 85% - 110%. Selain itu, nilai standar deviasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil dari nilai rata rata hitung (mean) yang mengindikasikan hasil yang baik yakni penyebaran data bersifat homogen yang berarti tingkat penyimpangan rendah.

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 74 pada tahun 2019-2021 memiliki rata-rata rasio *Capital Aquadecy Ratio* (CAR) sebesar 0,228130493 yang mengindikasi kisaran rata-rata yang relatif tinggi pada CAR lebih tinggi dari ketentuan minimal 8% dari Bank Indonesia.. Selain itu, nilai standar deviasi variabel *Capital Aquadecy Ratio* (CAR) lebih kecil dari nilai rata rata hitung (mean) yang mengindikasikan hasil yang baik yakni penyebaran data bersifat homogen yang berarti tingkat penyimpangan rendah.

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada model penelitian ini menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi *2-tailed* berada dibawah 0,05. Artinya data pada penelitian ini belum memenuhi syarat normalitas.

**Tabel 4.2 Data hasil uji normalitas data**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	74
<i>Test Statistic</i>	0,313
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23



Menurut Ghozali (2013) salah satu cara untuk mengatasi data yang tidak normal adalah menggunakan metode transformasi. Berdasarkan hasil pengobatan dengan menggunakan metode transformasi didapati banyak nilai data variabel yang bernilai dan tersedia. Artinya penggunaan metode transformasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah normalitas dalam penelitian ini. Setelah data dilakukan transformasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data hasil uji normalitas setelah transformasi data**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	74
<i>Test Statistic</i>	0,194
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya hasil pengujian normalitas setelah transformasi mendapatkan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,000 atau masih dibawah nilai standar sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasanya data dalam penelitian ini tetap tidak terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2013), langkah selanjutnya untuk mengatasi data yang tidak normal menggunakan metode *outlier*.

Berdasarkan hasil *outlier* yang sudah dilakukan maka didapatkan penyimpangan data pada baris 47,58 dan 59. Menurut Ghozali (2013), data yang terkena gejala *outlier* boleh untuk dibuang dengan syarat jumlahnya tidak lebih dari 10 persen atas keseluruhan data. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas setelah *outlier*:

**Tabel 4.4 Data hasil uji normalitas menggunakan metode outlier**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	71
<i>Test Statistic</i>	0,259
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23

Berdasarkan dari tabel diatas pengujian normalitas setelah *outlier* menunjukkan nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,000 dan masih dibawah nilai standar sebesar 0,05. Artinya data dalam penelitian ini tetap tidak normal. Menurut Jogiyanto (2007), ketika model penelitian tidak memenuhi syarat dalam pengujian *parametrik*, maka peneliti bisa mempertimbangkan untuk menggunakan metode *non parametrik* yakni *bootstrapping*.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang dilakukan, maka model persamaan regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Bootstrap**

Model	B
(Constant)	-47400693.638
LDR	0.129
CAR	0.062

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti



Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda pada tabel 4.3, maka model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$NPL = -47400693,638 + 0,129LDR + 0,062CAR + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai  $-47400693,638$  menunjukkan apabila *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Aquadecy Ratio* adalah nol, maka *Non Performing Loan* adalah sebesar  $-47400693,638$
2. Nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar  $0,129$  menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat  $1\%$  maka *Non Performing Loan* meningkat sebesar  $0,129$
3. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Aquadecy Ratio* sebesar  $0,062$  menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat  $1\%$  maka *Non Performing Loan* meningkat sebesar  $0,062$

### Uji Adjusted R<sup>2</sup>

**Tabel 4.6** Tabel hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>*

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,021

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskannya dengan variabel dependen sebesar  $2,1\%$ . Sementara  $97,9\%$  lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian ini, dimana *adjusted R square* nya cukup baik karena tidak bernilai *negative*,

### Uji F

**Tabel 4.7** Tabel ANOVA

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	1,789	0,175

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23

Berdasarkan dari tabel Anova diatas, dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansinya sebesar  $0,175$  atau di atas  $0,05$ . Artinya model dalam penelitian cukup layak untuk digunakan.

### Uji t

**Tabel 4.8** Hasil pengujian *Bootstrap for Coefficient*

Model	B	Sig(2-Tailed)
( <i>Constant</i> )	$-47400693.638$	0.771
LDR	0.129	0.276
CAR	0.062	0.854

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, SPSS 23



Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* untuk variabel LDR bernilai 0,276 atau diatas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat *Non Performing Loan*. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa variabel LDR tidak memberikan kontribusi terhadap kenaikan atau penurunan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, maka hipotesis pertama ditolak dalam penelitian ini. Menurut hasil penelitian, LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wulandari, Khetrin, Ketryn Seviyani (2021) yang menunjukkan LDR tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan semakin banyak pengalokasian kredit tidak meningkatkan NPL dan prosedur pemberian kredit harus memenuhi 5 kriteria mencakup *character, capacity, capital, collateral, condition*.

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* untuk variabel CAR bernilai 0,854 atau di atas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Konvensional sejak 2019-2021. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa variabel CAR tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap kenaikan atau penurunan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, maka hipotesis kedua ditolak dalam penelitian ini. Menurut hasil penelitian CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL karena rasio kecukupan modal selama tahun 2019-2021 sebagian besar masih berada pada kisaran target kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Rata rata CAR secara statistik deskriptif pada penelitian ini adalah 22,81%. Kisaran rata-rata yang relatif tinggi pada CAR lebih tinggi dari ketentuan minimal 8% dari Bank Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wulandari, Khetrin, Ketryn Seviyani (2021) yang menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Aquadecy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*, dengan pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini dikarenakan disebabkan semakin banyak pengalokasian kredit tidak meningkatkan NPL dan prosedur pemberian kredit harus memenuhi kriteria mencakup *character, capacity, capital, collateral, condition* sehingga LDR tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja NPL bank.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *Capital Aquadecy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini dikarenakan rasio kecukupan modal selama tahun 2019-2021 sebagian besar masih berada pada kisaran target kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Rata rata CAR secara statistik deskriptif pada penelitian ini adalah 22,81%. Kisaran rata-rata yang relatif tinggi pada CAR lebih tinggi dari ketentuan minimal 8% dari Bank Indonesia sehingga CAR tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja NPL bank.



## SARAN

Peneliti telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian dengan sedemikian rupa, namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* 0,021 yang menggambarkan bahwa proporsi dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) sangat lemah. Hal ini diduga masih banyak variabel-variabel diluar penelitian yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp.Sig(2-Tailed)* 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Adapun saran- saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah pada penelitian yang telah dilakukan adalah pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan variabel lain misalnya ROA

## DAFTAR PUSTAKA

- d,d.,2022. Perbankan.[online]Ojk.go.id.Availableat:  
<<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>> [Accessed 16 June 2022].
- d, d., 2022. Statistik Deskriptif: Pengertian, Penyajian dan Pengukuran. [online] Pendidikanmu.com. Available at: <<https://pendidikanmu.com/2022/01/statistik-deskriptif.html>> [Accessed 16 June 2022].
- F.,2019.[online]Eprints.undip.ac.id.Availableat:  
<[http://eprints.undip.ac.id/76290/1/01\\_FAUZAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/76290/1/01_FAUZAN.pdf)> [Accessed 16 June 2022].
- Husna, A.,, A., Wahyudi, S. dan Soe Mitra, A., 2021. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/7801>. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(2),Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah.
- Kami, K., Policy, P. and Asfihan, A., 2022. Uji Asumsi Klasik Adalah : Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. [online] Adalah.Co.Id | Web Portal Ilmu Pengetahuan. Available at: <<https://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>> [Accessed 16 June 2022].
- Media, K., 2020. Apa Itu New Normal?. [online] KOMPAS.com. Available at: <<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/16/164600865/sering-disebut-sebut-apa-itu-new-normal->> [Accessed 16 June 2022].
- Nugraha, Y., AY, B. and Damayanti, R., 2019. Analisis Pengaruh Jumlah Kredit, Loan to Asset Ratio (Lar), Dan Loan to Deposit Ratio (Ldr) Terhadap *Non Performing Loan* Di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Wonogiri Tahun 2018. [online] Jurnal.stie-aas.ac.id.Availableat:<<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/632/498>> [Accessed 16 June 2022].
- Rini, A., 2021. Indonesia Pernah Punya Lebih dari 200 Bank, Kini Tinggal 107. [online] Bisnis.com.Availableat:  
<<https://finansial.bisnis.com/read/20211028/90/1459468/indonesia-pernah-punya-lebih-dari-200-bank-kini-tinggal-107>> [Accessed 16 June 2022].
- Ryzkita,L.,danJusmansyah,M.,2017<<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/409>> Jurnal Akuntansi dan Bisnis 17(2), Analisis Pengaruh Rasio CAR,LDR,dan BOPO Terhadap Non Performing Loan Studi Empirik Pada Bank Swasta Nasional Periode 2007-2010 [Accessed 16 June 2022].